

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Buah merupakan komoditas hortikultura yang penting bagi kesehatan karena berfungsi sebagai sumber vitamin dan mineral yang tidak tergantikan. Permintaan dan kebutuhan akan buah terus meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, kesadaran akan pentingnya gizi, tingkat kesejahteraan masyarakat, serta berkembangnya industri berbahan baku buah. Pengembangan budidaya tanaman buah-buahan masih sangat dibutuhkan dalam upaya meningkatkan produksi dan kualitas buah.

Tanaman hortikultura mempunyai prospek yang baik untuk dibudidayakan baik dalam skala kecil maupun skala besar dan merupakan salah satu tanaman yang mampu menunjang pemenuhan gizi masyarakat sebagai sumber vitamin, mineral, protein, dan karbohidrat. Pengembangan hortikultura di Indonesia pada umumnya masih dalam skala perkebunan rakyat yang tumbuh dan dipelihara secara alami dan tradisional, sedangkan jenis komoditas hortikultura yang diusahakan masih terbatas.

Komoditi hortikultura merupakan salah satu komoditi pertanian yang mampu memberikan sumber devisa bagi negara untuk kemakmuran masyarakat secara menyeluruh. Tanaman hortikultura yang meliputi buah-buahan, sayuran, tanaman obat, dan tanaman hias merupakan subsektor pertanian yang bisa meningkatkan sumber pendapatan bagi petani serta menjadi penggerak perekonomian pertanian secara nasional. Pisang merupakan salah satu tanaman hortikultura yang

mempunyai potensi pasar yang menjanjikan untuk dibudidayakan (Deptan, 2020).

Pisang merupakan tanaman hortikultura yang memiliki tingkat produksi cukup tinggi di Indonesia karena kesesuaian lahan, iklim, sumber daya manusia yang mendukung. Tanaman pisang dikenal toleran dengan berbagai macam ketinggian, dari daerah dengan dataran rendah maupun dengan daerah yang berdataran tinggi. Pisang dapat memberikan pendapatan dengan waktu yang cukup singkat (1 - 2 tahun), Permintaan pasar yang cukup besar baik kebutuhan dalam negeri maupun ke negara-negara tujuan ekspor, dan produksi tanaman pisang tersedia merata di sepanjang tahun (Budilaksono, 2020).

Pisang *Cavendish* merupakan komoditas buah tropis yang sangat populer dikalangan masyarakat baik dalam berbagai bentuk olahan makanan, maupun dikonsumsi secara langsung. Pisang ini lebih dikenal dengan istilah Pisang Ambon putih dan banyak dikembangbiakkan dengan menggunakan metode kultur jaringan. Rasa yang khas dan lezat membuat pisang ini banyak diminati di masyarakat sehingga permintaanya cukup tinggi, dengan melihat permintaan yang cukup tinggi maka budidaya pisang *Cavendish* menjadi peluang usahatani yang sangat layak dibudidayakan oleh para petani (Okti, 2020).

Hampir semua daerah di Indonesia bisa kita temukan tanaman pisang, seperti di daerah Jawa Timur. Provinsi Jawa Timur menjadi salah satu daerah penghasil pisang terbesar di Indonesia, sekitar 32% dari produksi pisang nasional berada di Jawa timur. Daerah produsen pisang tertinggi di Jawa timur adalah Kabupaten Malang, Pasuruan, Lamongan, Banyuwangi, Lumajang, dan Ponorogo (Puswoko,

2018). Kabupaten Pasuruan merupakan salah satu daerah penghasil Pisang *Cavendish* yang ada di Jawa Timur. Komoditi pertanian seperti buah pisang *Cavendish* ini mampu tumbuh subur di Kabupaten Pasuruan.

Kabupaten Pasuruan merupakan salah satu inisiator pembibitan pisang *Cavendish*. Berawal pada tahun 2015, pembibitan mulai dilakukan bersama petani sekitar di Kabupaten Pasuruan, sehingga pada tahun 2016-2017 mampu menghasilkan produksi dalam skala kecil dan menengah dengan total 700 pohon dengan luas 3.000 m². Seiring berjalannya waktu, luas lahan yang ditanami pisang *Cavendish* pada tahun 2021 sebesar 17 hektar. Hal tersebut tentunya berpengaruh pada kapasitas produksi dan tentunya mampu memenuhi permintaan pasar yang ada di Kabupaten Pasuruan dan juga bisa memenuhi permintaan pasar di luar daerah Kabupaten Pasuruan (Pasuruankab, 2021).

Daerah yang sudah membudidayakan Pisang *Cavendish* di Kabupaten Pasuruan adalah Kelurahan Karangjati, yang terletak disalah satu Kecamatan di Kabupaten Pasuruan yaitu Kecamatan Pandaan. Letak Kelurahan Karangjati secara geografis memiliki luas sebesar 328,40 ha. Kelurahan Karangjati termasuk dataran rendah dengan ketinggian 200-250 meter diatas permukaan laut. Berdasarkan mayoritas potensi yang dimiliki Desa Karangjati adalah kawasan persawahan dan kawasan industri. Potensi luas lahan yang ada maka sangat memungkinkan untuk dilakukan usahatani komoditas hortikultura seperti pisang *Cavendish* dalam skala besar maupun skala kecil (Puswoko, 2018).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut ini :

1. Apakah usahatani pisang *Cavendish* di Kelurahan Karangjati, Kecamatan Pandaan, Kabupaten Pasuruan menguntungkan ?
2. Apakah usahatani pisang *Cavendish* di Kelurahan Karangjati, Kecamatan Pandaan, Kabupaten Pasuruan layak untuk diusahakan?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut ini:

1. Untuk mengetahui keuntungan usahatani pisang *Cavendish* di Kelurahan Karangjati, Kecamatan Pandaan, Kabupaten Pasuruan.
2. Untuk mengetahui kelayakan usahatani pisang *Cavendish* di Kelurahan Karangjati, Kecamatan Pandaan, Kabupaten Pasuruan.

1.4 Manfaat

Adapun manfaat yang ingin diberikan adalah sebagai berikut ini :

1. Bagi petani pisang *Cavendish* di Kelurahan Karangjati, Kecamatan Pandaan, Kabupaten Pasuruan. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan acuan untuk mengetahui seberapa layak usahatani pisang *Cavendish* yang telah dijalankan dan keuntungannya.

2. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu bahan tinjauan pustaka untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai analisis kelayakan usahatani pisang *Cavendish* dan keuntungannya.

3. Bagi masyarakat umum

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi bagi masyarakat umum mengenai kelayakan usahatani pisang *Cavendish*



